SURVEY MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENJAS PADA SISWA KELAS 4-6 DI MI MUHAMMADIYAH BALUNG

Albi Dwi Prasetyo¹, Topo Yono², Bahtiar Hari Hardovi³

albidwi66@gmail.com¹, topoyono@unmuhjember.ac.id², bahtiarharihardovi@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran penjas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa secara umum, tetapi juga untuk mengidentifikasi pola minat di berbagai tingkatan kelas, dari kelas 4 hingga kelas 6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) di kelas 4-6 MI Muhammadiyah Balung pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil sampel siswa kelas 4-6 untuk diteliti dengan jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 25 siswa. Dengan analisis data angket kelas 4 terdapat 5 siswa, 1 siswa masuk dalam kurang berminat 20% dan 4 siswa masuk dalam kategori cukup berminat 80%. Kelas 5 terdapat 15 siswa, 7 siswa masuk dalam kurang berminat 46%, 6 siswa masuk dalam kategori cukup berminat 40% dan 2 siswa masuk dalam kategori baik 13%. Sedangkan kelas 6 terdapat 5 siswa, 2 siswa masuk dalam kurang berminat 40%, 2 siswa masuk dalam kategori cukup berminat 40% dan 1 siswa masuk dalam kategori baik 20%.

Kata kunci: Minat Siswa, Penjas, MI Muhammadiyah Balung.

ABSTRACT

This research aims to measure and analyze students' level of interest in physical education subjects. This research not only aims to find out how much interest students have in general, but also to identify patterns of interest at various grade levels, from grade 4 to grade 6. This research uses a quantitative approach with survey methods to explore student interest in physical education subjects (physical education) in grades 4-6 MI Muhammadiyah Balung in the 2023/2024 academic year. Researchers took samples of students in grades 4-6 for research with a total population of 25 students. By analyzing the 4th grade questionnaire data, there were 5 students, 1 student was in the 20% less interested category and 4 students were in the 80% moderately interested category. In class 5 there are 15 students, 7 students are in the not very interested category 46%, 6 students are in the moderately interested category 40% and 2 students are in the good category 13%. Meanwhile in class 6 there are 5 students, 2 students are in the less interested category of 40%, 2 students are in the moderately interested category of 40% and 1 student is in the good category of 20%.

Keywords: Student Interest, Physical Education, MI Muhammadiyah Balung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen vital dalam pembentukan identitas dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sebuah negara dapat memperkenalkan diri dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Menurut Yolanda Dwi Prastika (2020), pendidikan memegang peran krusial dalam proses pembangunan nasional. Tanpa fondasi pendidikan yang kuat, perkembangan suatu bangsa dan negara akan terhambat. Pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: informal dan formal. Pendidikan informal berlangsung di lingkungan sehari-hari seseorang, mencakup pembelajaran yang terjadi secara alami dalam konteks sosial dan keluarga. Di sisi lain, pendidikan formal diselenggarakan oleh institusi khusus dengan struktur dan kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memastikan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Contoh

pendidikan formal meliputi berbagai jenjang pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan hak fundamental yang harus dipenuhi dan difasilitasi oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk masyarakat umum (Mustafa dalam Iwan, Wahyu, Bahtiar, & Afaf, 2024). Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk membantu individu atau kelompok mengembangkan pengetahuan, pandangan hidup, sikap, dan keterampilan, baik secara individual maupun sosial. Menurut Yolanda Dwi Prastika (2020), pendidikan harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas pemikiran mereka dalam setiap disiplin ilmu. Untuk mendukung pemahaman pengetahuan di sekolah atau lingkungan, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak sangat penting. Tugas utama pendidik adalah membimbing perkembangan kognitif pada setiap tahapnya. Perkembangan kognitif yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman dan informasi yang mereka dapatkan. Pendidikan jasmani merupakan pendekatan pendidikan melalui aktivitas fisik, permainan, dan olahraga yang bertujuan untuk mencapai perkembangan individu secara holistik (Shofiana, 2023). Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan aspek mental, sosial, dan emosional.

Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek organik, motorik, kognitif, dan afektif. Mata pelajaran ini menekankan aktivitas fisik dan gaya hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa (Buana & Kristiyandaru dalam Iwan, Wahyu, Bahtiar, & Afaf, 2024).

Salah satu prinsip utama dalam pendidikan adalah partisipasi aktif peserta didik. Pendidikan jasmani menawarkan peluang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan olahraga, yang dapat meningkatkan keterampilan fisik, kemampuan mental, psikologis, moral, dan emosional mereka (Gede Yogi S. & Rachim Marsheilla A., 2021). Untuk melaksanakan suatu kegiatan, diperlukan dorongan atau motivasi. Ini berarti minat harus ada terlebih dahulu dalam diri seseorang sebelum mereka dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik. Dalam konteks pendidikan jasmani, minat siswa sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada sikap, kebiasaan, dan minat siswa. Faktor-faktor ini memiliki peran signifikan dalam menentukan prestasi akademik siswa.

Kurangnya minat dapat menjadi salah satu penyebab utama ketidaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa selama pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Rendahnya ketertarikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain minat, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi kecerdasan, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, fasilitas belajar, dan lingkungan siswa. Namun, minat siswa tetap menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan jasmani.

Minat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki perhatian khusus terhadap suatu hal, disertai keinginan untuk mempelajari atau membuktikannya lebih lanjut. Agus Sujanto, seperti dikutip oleh Shofiana (2023), menggambarkan minat sebagai pemusatan perhatian yang timbul secara alami melalui partisipasi dalam suatu kegiatan, tanpa paksaan dari pihak lain. Minat menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Kurangnya minat belajar PJOK dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses

pembelajaran. H. Abdul Hadis dalam Shofiana (2023) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, termasuk objek belajar, metode pengajaran, strategi dan pendekatan guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas, lingkungan belajar, dan cara guru berkomunikasi. Sayangnya, beberapa pendidik cenderung fokus hanya pada kuantitas materi yang harus disampaikan, mengabaikan aspek psikologis seperti minat belajar siswa. Padahal, minat dan aktivitas belajar yang optimal sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Lembaga pendidikan, terutama sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam mengatasi masalah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak-pihak terkait, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK

TINJAUAN PUSAKA

Pendidikan adalah salah satu aspek yang dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan tanpa henti yang diusahakan oleh siapapun terutama adanya tanggung jawab negara (Yolanda Dwi Prastika, 2021, hal. 27). Oleh karena itu pendidikan adalah suatu proses yang perlu adanya perhatian khusus dan penuh perencanaan agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang lebih baik. Agar terciptanya sumber daya manusia yang unggul serta dapat berkompetisi pada era globalisasi ini diperlukan pendidikan yang berkualitas. Baik dari segi fasilitas sekolah sampai pada masalah peserta didik dalam memahami materi pelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas. Menurut (Desi, Bai, Sholeh, & Ratna, 2022) pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah merupakan sebuah pengajaran yang dipandang berlaandaskan suatu disiplin ilmu tertentu, seperti Psikologi, Sosiologi, Politik, Ekonomi, dan Antropologi.

Minat menjadi salah satu aspek keberhasilan dalam suatu belajar dan pembelajaran, karena dengan adanya minat individu dapat mempengaruhi perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran, serta menjadi faktor pendorong pengetahuan dan sikap ketaatan dalam belajar. Sehingga dengan adanya minat dapat mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya. (Noeng Muhajir, 2020) minat yaitu kecenderungan afektif yang melibatkan perasaan atau emosi seseorang untuk membentuk aktivitas. Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan (Rina Dwi Muliani, 2022, hal. 134).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. (Nurlina, Zulain, Zahra, Rosmidah, Siti, & Toni, 2022, hal. 1). Belajar menjadi tempat dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun pemahaman baru melalui pengalaman, studi, dan instruksi belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, termasuk pengalaman langsung, pengamatan, Pendidikan formal, dan interaksi sosial. Ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hidup dan fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan individu. Belajar juga dipengaruhi oleh beberapa factor seperti motivasi, minat, kemampuan kognitif, lingkungan belajar, dan pengalaman sebelumnya. Dengan adanya belajar akan timbul suatu perubahan pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan bersifat relatif menetap.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang ada pada sekolah sebagai pelengkap dari proses pembelajaran yang ada. Dengan adanya pembelajaran PJOK peserta didik diharapkan memiliki proses belajar dan dapat mengalami perubahan tingkah

laku. Menurut Febriyanti dalam (Iwan, Wahyu, Bahtiar, & Afaf, 2024, hal. 87) pembelajaran pendidikan jasmani memiliki signifikansi yang besar dalam pertumbuhan siswa dan menjalani kehidupan yang sehat, karena bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menjadi sarana yang digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui aktivitas jasmani. Karena berdasar tujuan dari PJOK dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan dan juga mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti keterampilan motorik kasar dan motorik halus, kemampuan kognitif, kemampuan dalam menalar, dan juga kemampuan dalam memahami nilai-nilai afektif, mental, spiritual, dan masih banyak yang lainnya. Selain aktifitas fisik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani juga dijelaskan tentang ilmu pengetahuan terkait dengan bagaimana cara untuk hidup sehat. Hal tersebut bertujuan agar perkembangan anak dapat seimbang, antara perkembangan gerak dan juga perkembangan cara berfikir siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) di kelas 4-6 MI Muhammadiyah Balung pada tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan metode ini sangat tepat untuk tujuan penelitian, karena memungkinkan pengumpulan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik, memberikan gambaran yang komprehensif tentang minat siswa di seluruh tingkatan kelas yang diteliti. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran penjas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa secara umum, tetapi juga untuk mengidentifikasi pola minat di berbagai tingkatan kelas, dari kelas 4 hingga kelas 6. Pemahaman yang mendalam tentang minat siswa ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data sangat efektif untuk mengukur minat siswa, karena memungkinkan siswa untuk memberikan respon secara langsung dan anonim, yang dapat meningkatkan kejujuran dan akurasi jawaban. Kuesioner ini dirancang khusus untuk mengukur berbagai aspek minat siswa terhadap mata pelajaran penjas, mungkin meliputi ketertarikan terhadap aktivitas fisik, persepsi tentang manfaat penjas, dan sikap terhadap pembelajaran penjas di sekolah. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4-6 di MI Muhammadiyah Balung. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang terdaftar aktif di kelas 4 sampai dengan kelas 6. Berdasarkan data dari Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Balung, jumlah populasi terdiri dari 5 siswa di Kelas IV, 15 siswa di Kelas V, dan 5 siswa di Kelas VI, dengan total populasi sebanyak 25 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Metode ini dipilih dengan pertimbangan khusus terhadap karakteristik fisik, umur, dan kemampuan berpikir siswa. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana ciri atau karakteristik populasi telah diketahui terlebih dahulu, atau berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan ciri atau sifat populasi. Penggunaan teknik ini sangat tepat untuk penelitian ini, mengingat populasi yang relatif kecil dan kebutuhan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dan mampu memberikan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan di MI Muhammadiyah Balung pada bulan Juli 2024. Pemilihan waktu ini mungkin mempertimbangkan jadwal akademik sekolah dan

ketersediaan siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data akan dilakukan di dalam ruang kelas, yang mungkin dipilih untuk memberikan lingkungan yang familiar dan nyaman bagi siswa saat mengisi kuesioner. Teknik pengumpulan data minat belajar dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini terdiri dari 24 butir soal, yang menunjukkan upaya peneliti untuk mengcover berbagai aspek minat belajar secara komprehensif. Penggunaan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 memungkinkan pengukuran yang lebih nuanced terhadap tingkat minat siswa. Aspek penilaian yang mencakup 'selalu', 'sering', 'kadang-kadang', 'jarang', dan 'tidak pernah' memungkinkan siswa untuk memberikan respon yang lebih akurat sesuai dengan frekuensi atau intensitas minat mereka terhadap aspek-aspek tertentu dari pendidikan jasmani.

Pemilihan 24 butir soal menunjukkan upaya peneliti untuk mengeksplorasi minat siswa secara mendalam dan dari berbagai sudut pandang. Jumlah ini cukup banyak untuk memberikan gambaran yang komprehensif, namun tidak terlalu banyak sehingga dapat menyebabkan kelelahan responden yang mungkin berdampak pada akurasi jawaban. Penggunaan skala Likert dengan lima tingkat respon (1 sampai 5) memungkinkan analisis yang lebih halus terhadap tingkat minat siswa. Skala ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan tingkat kesetujuan atau frekuensi perilaku mereka dengan lebih tepat dibandingkan dengan skala biner (ya/tidak) atau skala dengan lebih sedikit pilihan.

Aspek penilaian yang mencakup 'selalu', 'sering', 'kadang-kadang', 'jarang', dan 'tidak pernah' sangat relevan untuk mengukur minat, karena minat sering tercermin dalam frekuensi keterlibatan atau pemikiran tentang suatu subjek. Pilihan respon ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan perilaku dan perasaan mereka terhadap pendidikan jasmani dengan lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di MI Muhammadiyah Balung telah mengungkapkan hasil yang beragam dan menarik. Penelitian ini dilakukan pada tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 4, 5, dan 6, dengan total responden sebanyak 25 siswa. Hasil survei menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat minat siswa terhadap pendidikan jasmani. Di kelas 4, yang terdiri dari 5 siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap pendidikan jasmani. Secara spesifik, 4 dari 5 siswa dikategorikan sebagai cukup berminat, sementara hanya 1 siswa yang kurang berminat. Hal ini menunjukkan bahwa di tingkat kelas 4, sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang cukup positif terhadap mata pelajaran ini. Kelas 5 menunjukkan distribusi minat yang lebih beragam. Dari total 15 siswa di kelas ini, 7 siswa tergolong kurang berminat, 6 siswa cukup berminat, dan 2 siswa memiliki minat yang baik. Hasil ini mengindikasikan adanya tantangan yang lebih besar di kelas 5 dalam menarik minat siswa terhadap pendidikan jasmani, namun juga menunjukkan potensi peningkatan minat yang dapat dikembangkan. Sementara itu, di kelas 6 yang terdiri dari 5 siswa, ditemukan distribusi yang cukup merata. Dua siswa dikategorikan kurang berminat, dua lainnya cukup berminat, dan satu siswa menunjukkan minat yang baik. Hasil ini menggambarkan keragaman minat yang ada di tingkat kelas tertinggi di sekolah dasar. Secara keseluruhan, dari 25 siswa yang disurvei di kelas 4-6, ditemukan bahwa 40% atau 10 siswa kurang berminat, 48% atau 12 siswa cukup berminat, dan 12% atau 3 siswa memiliki minat yang baik terhadap pendidikan jasmani. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup, masih ada ruang yang signifikan untuk peningkatan.

Minat siswa terhadap pendidikan jasmani memainkan peran yang sangat penting

dalam proses pembelajaran. Minat yang tinggi dapat menjadi motivator kuat bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan keterampilan fisik dan motorik mereka, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa memiliki minat yang baik, mereka cenderung lebih fokus, bersemangat, dan terlibat penuh dalam setiap aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat siswa. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, penyediaan fasilitas dan peralatan olahraga yang memadai, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Minat bukan hanya menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi aspek kunci dalam keberhasilan belajar secara keseluruhan. Minat yang tinggi dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, meningkatkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta mendorong perkembangan pengetahuan dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani. Siswa yang berminat cenderung lebih rajin berlatih, lebih siap menghadapi tantangan, dan lebih terbuka terhadap pengalaman belajar baru dalam konteks pendidikan jasmani.

Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap minat siswa sangat diperlukan dalam upaya menciptakan proses belajar yang optimal. Guru dan pihak sekolah perlu mengembangkan strategi-strategi inovatif untuk meningkatkan dan mempertahankan minat siswa terhadap pendidikan jasmani. Ini bisa meliputi variasi dalam kegiatan pembelajaran, pengenalan olahraga atau permainan baru yang menarik, serta penghargaan terhadap partisipasi dan kemajuan siswa.

Dengan meningkatkan minat siswa, diharapkan mereka akan lebih bersedia untuk memberikan perhatian khusus, mengalokasikan waktu yang cukup, dan menginvestasikan energi mereka dalam aktivitas belajar pendidikan jasmani. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan jasmani secara lebih komprehensif, termasuk peningkatan kesehatan fisik, pengembangan keterampilan motorik, dan pembentukan karakter positif melalui aktivitas olahraga dan permainan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar, yaitu minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) di kelas 4-6 MI Muhammadiyah Balung untuk tahun ajaran 2023/2024. Fokus pada minat siswa terhadap penjas sangat penting mengingat peran vital pendidikan jasmani dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak pada usia sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran penjas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa secara umum, tetapi juga untuk mengidentifikasi pola minat di berbagai tingkatan kelas, dari kelas 4 hingga kelas 6. Pemahaman yang mendalam tentang minat siswa ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pemilihan metode ini sangat tepat untuk tujuan penelitian, karena memungkinkan pengumpulan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Metode survei juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, memberikan gambaran yang komprehensif tentang minat siswa di seluruh tingkatan kelas yang diteliti. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Penggunaan angket sebagai alat

pengumpulan data sangat efektif untuk mengukur minat siswa, karena memungkinkan siswa untuk memberikan respon secara langsung dan anonim, yang dapat meningkatkan kejujuran dan akurasi jawaban. Angket ini dirancang khusus untuk mengukur berbagai aspek minat siswa terhadap mata pelajaran penjas, mungkin meliputi ketertarikan terhadap aktivitas fisik, persepsi tentang manfaat penjas, dan sikap terhadap pembelajaran penjas di sekolah.

Sampel penelitian mencakup seluruh siswa kelas 4-6 di MI Muhammadiyah Balung, dengan total populasi sebanyak 25 siswa. Meskipun jumlah sampel relatif kecil, hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam pada setiap tingkatan kelas. Pengambilan sampel yang mencakup seluruh populasi juga menghilangkan potensi bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan variasi yang menarik di antara tingkatan kelas:

1. Kelas 4 (5 siswa):
 - o 20% (1 siswa) kurang berminat
 - o 80% (4 siswa) cukup berminat Hasil ini menunjukkan tingkat minat yang relatif tinggi di kelas 4, dengan mayoritas siswa menunjukkan minat yang cukup terhadap penjas.
2. Kelas 5 (15 siswa):
 - o 46% (7 siswa) kurang berminat
 - o 40% (6 siswa) cukup berminat
 - o 13% (2 siswa) berminat baik Di kelas 5, terlihat adanya penurunan minat dibandingkan kelas 4, dengan hampir setengah siswa menunjukkan minat yang kurang. Namun, masih ada proporsi yang signifikan yang menunjukkan minat cukup atau baik.
3. Kelas 6 (5 siswa):
 - o 40% (2 siswa) kurang berminat
 - o 40% (2 siswa) cukup berminat
 - o 20% (1 siswa) berminat baik Kelas 6 menunjukkan distribusi yang lebih merata, dengan peningkatan kecil dalam kategori "berminat baik" dibandingkan kelas 5.

Pola ini menunjukkan adanya fluktuasi minat siswa terhadap penjas seiring dengan peningkatan tingkat kelas. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan kurikulum, perkembangan minat pribadi siswa, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan strategi peningkatan minat siswa terhadap penjas. Misalnya, fokus khusus mungkin diperlukan untuk mempertahankan tingkat minat yang tinggi dari kelas 4 ke kelas-kelas berikutnya. Selain itu, strategi khusus mungkin diperlukan untuk meningkatkan minat siswa di kelas 5 dan 6, mungkin dengan memperkenalkan variasi aktivitas yang lebih menarik atau relevan untuk kelompok usia tersebut.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan, seperti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap penjas, atau studi longitudinal untuk melihat perubahan minat siswa dari waktu ke waktu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, sekolah dan pendidik dapat merancang program pendidikan jasmani yang lebih efektif dan menarik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perkembangan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, B. D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 6).
- Andi, Setiawan M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariana, Nurlina., Masruro, Zulaini., Zahra, Saragih S., Hasibuan, Rosmidah., Suharni, Simamora S.,

- & Toni (2022) Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dwi, Prastika Y. (2021) Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* (Vol. 2, No. 1): 26-32.
- Fadilah, Amin., Garancang, S. & Abuna, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (Vol. 14, Issue 1)
- Hendri Hatmoko, J. (2015). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J., & Ilmu Keolahragaan, F. Info Artikel. In *Journal of Physical Education* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Imawati, veni. (2021). Minat Belajar Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal* (Vol 1).
- Imana, T. F., E, Winarno M. & Roesdiyanto (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3): 395-400.
- Nurhasanah, Siti (2016) Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Vol 1, No. 1): 128-135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Omahbse, (2023). Sebutkan Komponen-Komponen Pendidikan Jasmani. Dipetik Juli 05, 2024, dari <https://www.omahbse.com/blog/sebutkan-komponen-komponen-pendidikan-jasmani/>
- Shofiana, M., Royana, I. F., & Widiyatmoko, F. A. (2023) Survei Minat Belajar Siswa Sd Kelas Vi Se Desa Blendung Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Secara Daring. In (Online) *Journal of Physical Activity and Sports* (Vol. 4, Issue 1).
- Simanjutak, K., Sari, Siregar R. (2022) Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah* (Vol. 1).
- Ulfah & Arifudin Opan. (2022) Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar* (Vol. 3, No. 1): 9-16.
- Yogi, Saputra G. & Marsheilla, Agus R. (2021) Minat Siswa Kelas VII dan VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education* (Vol 2, No.1):.